

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA TOKO FAJAR INDAH DI SAMARINDA**

Oleh :

YULI RAKHMAWATY

NIM. : 95 310 164

NIRM. : 95.11.311.401100.01257

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

S A M A R I N D A

1999

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA TOKO FAJAR
INDAH DI SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : YULI RAKHMAWATY

N I R M : 95.11.311.401100.01257

N I M : 95310164

Jurusan/Program Studi : MANAJEMEN

Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui :

Pembimbing I,



H. KAHARUDDIN ANAS, SE.SU.

Pembimbing II,



M. SENOPATI, SE.

Mengetahui :



STIE Muhammadiyah Samarinda

DRS. ARIFIN IDRIS

RINGKASAN

YULI RAKHMAWATY, Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Toko Fajar Indah di Samarinda (dibawah bimbingan Bapak H. Kaharuddin Anas dan M. Senopati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada Toko Fajar Indah di Samarinda guna dapat menetapkan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penelitian dilakukan pada Toko Fajar Indah di Samarinda yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan bangunan.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis dan pembahasan skripsi ini, membuktikan bahwa :

Pada tahun 1998, Sumber Modal Kerja berasal dari laba bersih dan penyusutan sebesar Rp.15.709.145,- dan Penggunaan Modal Kerja berasal dari pengambilan prive sebesar Rp.6.000.000,- maka Kenaikan Modal Kerja sebesar Rp.9.709.145,- dapat dijelaskan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan dengan tepat.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : YULI RAKHMAWATY
2. Tempat/Tgl.Lahir : Samarinda, 09 Juli 1977
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa STIEM
6. Alamat : Jalan Jakarta Blok AC No.2
Samarinda
7. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1989
2. Tamat MTS Tahun 1992
3. Tamat SMEA Tahun 1995
4. Kuliah di STIEM Tahun
1995

B. DATA ORANG TUA

8. Nama Ayah : H. Muhammad Yusuf A.
9. Nama Ibu : Hj. Syamsudariah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis banyak menerima bantuan yang berupa moril dan material, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya laporan ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Arifin Idris, selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak H. Kaharuddin Anas, SE,SU., dan Bapak M. Senopati, SE., selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama membuat skripsi.
3. Bapak/Ibu Dosen, selaku Pembina yang telah memberikan Ilmu kepada penulis selama bersekolah di STIEM Samarinda.
4. Ayah dan Ibu tercinta serta saudara-saudaraku, sahabat-sahabat tersayang yang telah memberikan do'a restu dan motivasi demi berhasilnya penulis dalam menyelesaikan skripsi untuk mendapat gelar S1.

Tidak menutup kemungkinan dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan-kesalahan, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga bermanfaat bagi penulis maupun rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi serta pihak yang berkepentingan.

Samarinda, Oktober 1999

Penulis,

YULI RAKHMAWATY

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II DASAR TEORI	
A. Pembelanjaan	6
B. Akuntansi	11
1. Laporan Keuangan	12
a. Neraca	13
b. Rugi Laba	14
2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	15

	3. Modal Kerja	16
	4. Manajemen Modal Kerja	19
	5. Sumber-sumber Modal Kerja	19
	6. Unsur-unsur Modal Kerja	21
	7. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	21
	C. Hipotesis	27
	D. Definisi Konsepsional	27
BAB III	METODE PENDEKATAN	
	A. Definisi Operasional	29
	B. Rincian data Yang Diperlukan	30
	C. Jangkauan Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Pengumpulan Data	31
	E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	31
BAB. IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	33
	B. Laporan Keuangan	38
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	43
	B. Pembahasan	48
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran-saran	51

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang pesat menuntut kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif. Kemampuan ini memerlukan informasi laporan keuangan sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya. Perusahaan-perusahaan memerlukan ahli penyedia informasi laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pengambilan keputusan ekonomi yang lain, agar memungkinkan mereka mengalokasikan berbagai sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif.

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan memberikan gambaran laporan keuangan secara menyeluruh yang meliputi kemampuan laba/rugi dan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran informasi kepada berbagai pihak, baik itu pihak didalam lingkungan perusahaan (pihak intern) atau pihak diluar perusahaan (pihak ekstern).

Pihak intern adalah merupakan orang dalam yang dapat menggunakan data keuangan yang ada dalam perusahaan dan hasil analisis sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu analisis dilakukan oleh orang dalam perusahaan disebut "Analisis Intern". Adapun orang dalam perusahaan tersebut adalah pemilik perusahaan, manager atau karyawan.

Pihak ekstern adalah merupakan orang luar dari perusahaan sehingga mereka dalam mengadakan analisis laporan keuangan terbatas datanya hasil analisis yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan mereka sendiri atau orang lain diluar perusahaan. Oleh karena analisis dilakukan oleh orang luar tersebut adalah "Analisis Ekstern". Adapun orang luar tersebut adalah investor berkepentingan terhadap aktiva perusahaan mengenai keadaan masa lampau, sekarang dan trend dari hasil operasi perusahaan. Kreditur berkepentingan terhadap finansial dan hasil usaha perusahaan dalam hubungannya seberapa jauh tingkat keamanan dan kelayakan dari kredit yang diberikan kepada perusahaan. Sedangkan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan terutama berhubungan dengan pajak yang menjadi kewajiban perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari laporan Rugi/Laba, Neraca dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat mengetahui posisi dan kondisi keuangan.

Sedangkan analisis terhadap laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan memberikan laporan tentang kegiatan atau bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan modal yang telah ada.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis akan menganalisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerja pada Toko Fajar Indah, untuk mengetahui pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh Toko Fajar Indah antara tahun 1997 hingga 1998.

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang dikemukakan di atas ternyata Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya dengan aktivitas perusahaan dan maju tidaknya sebuah perusahaan.

Dalam hal ini penulis mengemukakan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini adalah :

"Apakah sumber-sumber modal kerja yang ada telah digunakan dengan tepat oleh perusahaan untuk membelanjai perusahaannya ?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tujuan Penelitian, untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada Toko Fajar Indah di Samarinda dan sebagai input bagi perusahaan dalam penilaian sumber dan penggunaan modal kerja untuk membelanjai kebutuhannya atau kewajiban perusahaan.
- Kegunaan Penelitian, guna dapat memberi masukan dan informasi bagi pihak perusahaan yang mungkin dapat menetapkan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, khususnya dalam masalah manajemen keuangannya.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari enam Bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Menjelaskan tentang dasar konsep teori yang menjadi dasar penulisan, hipotesis dan definisi konseptual.

BAB III METODE PENDEKATAN

Menjelaskan tentang definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari gambaran umum perusahaan Toko Fajar Indah di Samarinda, penugasan, temuan masalah dan penyajian data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan pembahasannya.

BAB VI PENUTUP

Merupakan Bab penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pembelanjaan

Sebelum membahas masalah modal kerja terlebih dahulu diuraikan masalah pengertian pembelanjaan karena modal kerja merupakan bagian dari teori pembelanjaan perusahaan.

Untuk gambaran lebih jelasnya mengenai pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

Menurut Bambang Riyanto, mengemukakan tentang pengertian pembelanjaan perusahaan adalah:

"Pembelanjaan dalam arti luas, yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin".¹⁾

Sedangkan pembelanjaan yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito yang menyebutkan bahwa :

"Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efektif dan efisien".²⁾

1) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Yogyakarta, 1992, halaman 3.

2) Alex. S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kedua, Galia Indonesia, Jakarta, 1976, halaman 11.

Dengan memperhatikan kedua definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan dalam suatu perusahaan pada prinsipnya bagaimana mendapatkan dana yang paling menguntungkan dan bagaimana menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mengusahakan tersedianya dana setiap saat dan dapat membayar atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dana yang diperlukan serta membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba semaksimal mungkin pada masa yang akan datang, maka Pimpinan perusahaan dapat menjalankan tiga fungsi, yaitu :

1. Perencanaan dan pengawasan dalam bidang pembelanjaan.
2. Peningkatan/ pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan.
3. Menanamkan dana yang ada/ diperoleh.³⁾

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan di dalam perusahaan juga mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan arti yang lebih besar kepada masalah penggunaan dana.

³⁾ Djoko Setiono, Manajemen Keuangan, Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Perum Perhutani, Yogyakarta, 1978, halaman 12.

Adapun arti pentingnya pembelanjaan perusahaan menurut Alex S. Nitisemito :

1. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan
2. Mempengaruhi kelancaran dalam perusahaan
3. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran
4. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan. ⁴⁾

Secara keseluruhan bahwa masing-masing pengertian tersebut tidak jauh berbeda. Jelasnya bahwa di perusahaan selain masalah mendapatkan modal juga harus berusaha sebaik-baiknya agar modal yang digunakan tersebut dapat seefisien mungkin dalam pemanfaatannya.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber modal itu diperoleh, dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan beberapa ahli, yaitu dibagi menjadi dua macam, yaitu pembelanjaan dari luar perusahaan (pembelanjaan asing/ekstern) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (Pembelanjaan intern).

Pembelanjaan dari luar adalah bentuk pembelanjaan di mana usaha pemenuhan kebutuhan modal adalah diambil dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan. Pembelanjaan ini dapat dijadikan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta, dll), yang kemudian akan menjadi modal

⁴⁾ Alex S. Nitisemito, Op. Cit., halaman 15

sendiri di dalam perusahaan tersebut. Bentuk pembelanjaan ini dinamakan "pembelanjaan sendiri".

Pembelanjaan dari luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal kerja yang berasal dari para kreditur (bank, penjual, obligasi, Negara, dan lain sebagainya), bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing, yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu. Bentuk pembelanjaan ini dinamakan pembelanjaan "asing/ ekstern" atau "pembelanjaan dengan hutang".

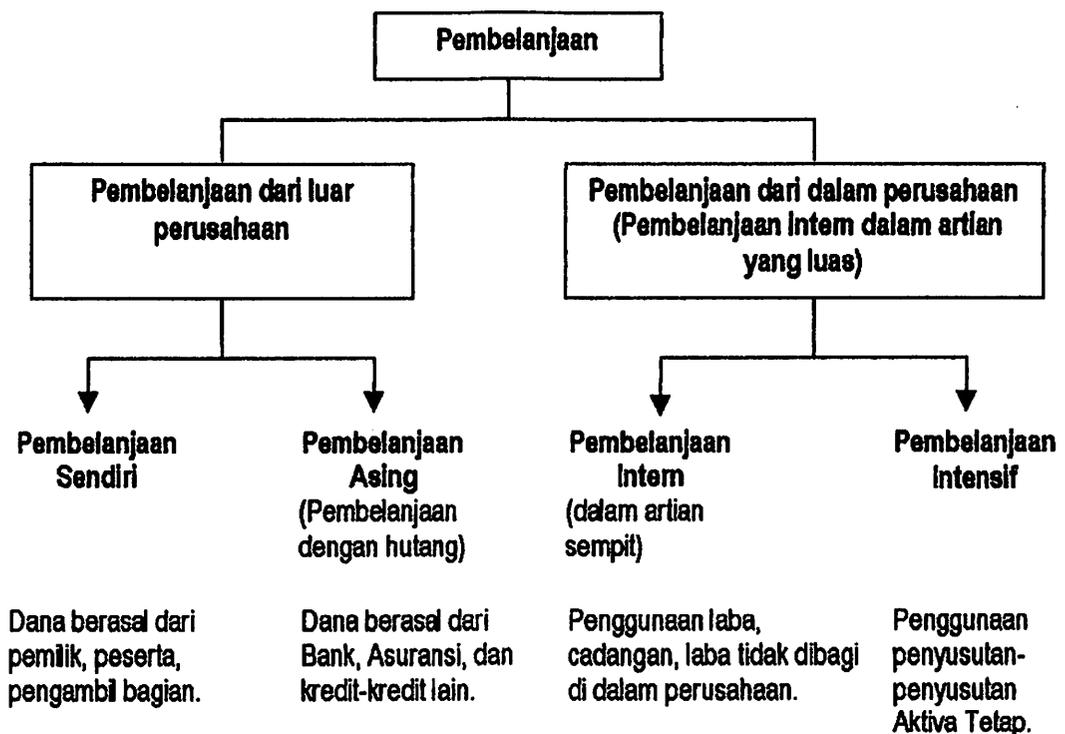
Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan di mana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan, laba tidak dibagi. Bentuk pembelanjaan ini dinamakan "pembelanjaan dari dalam/intern".

Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama. Bentuk pembelanjaan ini dinamakan "pembelanjaan intensif".

Dari beberapa jenis pembelanjaan tersebut satu dan yang lainnya mempunyai ciri dan bentuk yang berbeda pula, sehingga dampak pemanfaatannya agar dapat efisien juga harus dibedakan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dapat disertakan skema sebagai berikut :

Gambar 1. Macam-macam pembelanjaan ditinjau dari sumber dananya.⁵⁾



⁵⁾ Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 9.

B. Akuntansi

Adapun pengertian akuntansi menurut H.Z.A Moehtar adalah sebagai berikut :

"Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang segala transaksi dan kejadian yang sedikit bersifat finansial dan kemudian menafsirkan hasilnya." ⁶⁾

Dan selain itu penulis juga memberikan pengertian tentang akuntansi menurut Drs. Slamet Sugiri sebagai berikut :

"Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya bersifat keuangan dan dengan suatu cara yang dapat dimengerti dan dalam satuan uang serta menafsirkan hasilnya." ⁷⁾

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan di dalam suatu sistem akuntansi merupakan sarana informasi yang tepat dalam perusahaan, informasi-informasi ini berhubungan dengan keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi-informasi ini Pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

⁶⁾ H.Z.A. Moehtar, Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi diperbaiki, Institut Dagang, Surabaya, 1989, halaman 12.

⁷⁾ Drs. Slamet Sugiri, Ak. Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama, BPFE, 1987, halaman 4.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari suatu perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan tertentu pula. Laporan keuangan merupakan proses akhir atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam usaha yang dapat dijadikan bahan penguji bagi bagian pembukuan dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Hasil dari laporan ini sangat berguna bagi pihak yang berhubungan dengan mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan.

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Drs. S. Munawir, AK adalah sebagai berikut :

"Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan, kedua daftar itu adalah neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan rugi laba." ⁸⁾

Sedangkan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

"Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi laba serta laporan perubahan posisi keuangan catatan atas laporan keuangan." ⁹⁾

⁸⁾ Drs. S. Munawir, Ak. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keempat, 1993, halaman 5.

⁹⁾ Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, Cetakan Kartika Tama, Jakarta, 1974, halaman 67.

Untuk menggambarkan secara jelas sifat dan pengembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan perusahaan menyusun secara konteratif setidaknya untuk dua tahun terakhir.

Para pemilik perusahaan akan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk dapat menilai sukses tidaknya manajemen yang diberikan kepercayaan oleh pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan. Kesuksesan seorang Pimpinan perusahaan tersebut akan menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan yang dipimpinya.

Dengan mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu yang telah lewat para Pimpinan perusahaan akan dapat menyusun rencana kebijaksanaan yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan hasil yang dicapainya lebih baik.

a. Neraca

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Munawir, AK.:

"Neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktiva, hutang serta modal perusahaan pada waktu tertentu." ¹⁰⁾

Jadi tujuan membuat neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu. Biasanya dilakukan pada waktu tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut juga Balance Sheet.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Drs. Yoldo Soeparno, MA adalah :

"Neraca adalah pernyataan tertulis (statement) yang diperlihatkan keadaan finansial position dari perusahaan dengan menyebut asset (harta), liabilities (utang) dan equity (modal pemilik)." ¹¹⁾

Dari pengertian neraca tersebut diatas bahwa neraca menggambarkan posisi keuangan pada waktu tertentu dimana dalam neraca kita dapat melihat posisi keuangan yang sesungguhnya telah dicapai dalam operasi kegiatannya.

¹⁰⁾ Drs. S. Munawir, Ak. Op. Cit, halaman 5.

¹¹⁾ Drs. Yoldo Soeparno, MA., Dasar-Dasar Akuntansi, Jakarta, 1982, halaman 11.

b. Rugi Laba

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh
Drs. S. Munawir, MA :

"Laporan rugi laba adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu." ¹²⁾

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh
Drs. Al Haryono Yusuf, MBH adalah sebagai berikut:

"Laporan rugi laba adalah laporan ditujukan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dimana diperinci juga penghasilan dan biaya yang telah menimbulkan adanya laba atau rugi tersebut." ¹³⁾

Dengan demikian laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang menggambarkan tentang pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan juga biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Pengertian yang dikemukakan oleh Drs. Munawir AKT adalah sebagai berikut :

a. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan tehnik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk

¹²⁾ Drs. S. Munawir, Ak. Op. Cit, halaman 26.

¹³⁾ Drs. Al Haryono Yusuf, MBH., Dasar-Dasar Akuntansi, Yogyakarta, 1987, halaman 11.

dua periode atau lebih dengan menunjukkan :

- Data absolut atau jumlah dalam rupiah
- Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- Kenaikan atau penurunan dalam jumlah prosentase
- Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio.

Prosentase dari total analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- b. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja sebab berubahnya periode dalam jumlah tertentu. ¹⁴⁾

Pada teknik analisis di atas terdapat analisis sumber dan penggunaan modal kerja, laporan ini akan membahas Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

3. Modal Kerja

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja akan menjamin kelancaran perusahaan, sehingga tidak mengalami kesulitan yang dapat menimbulkan krisis keuangan. Akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana

¹⁴⁾ Drs. Munawir, Ak. Op. Cit., halmaan 36-37

yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Sebaliknya dengan segala kekurangan yang ada pada perusahaan ini adalah merupakan sebab utama dari kegagalan suatu perusahaan.

Ada beberapa konsep modal kerja yang umum digunakan, menurut Bambang Riyanto sebagai berikut:

1. Konsep Kwantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari pada yang pertama dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep kuantitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar disebut modal kerja netto (net working capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income) setiap dana yang digunakan dalam

perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. ¹⁵⁾

Ada beberapa jenis modal kerja, yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha dan dapat dibedakan :
 - a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital), yaitu jumlah modal kerja yang jumlah berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim, dan dapat dibedakan :
 - a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. ¹⁶⁾

¹⁵⁾ Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 49-50.

¹⁶⁾ Ibid, halaman 54-55.

4. Manajemen Modal Kerja

Manajemen Modal Kerja (Working Capital Management) dilakukan agar penentuan kebutuhan modal kerja tidak terjadi tanpa fungsi. Modal kerja yang jumlahnya terbatas ini harus diatur sehingga dapat digunakan secara maksimal, efektif dan efisien.

Penggunaan modal kerja mutlak harus diatur karena modal kerja yang kurang akan mengakibatkan kesulitan dibidang alat-alat pemakaian kebutuhan teknik dan illiquid sebaliknya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan (tidak produktif).

Pengertian dari manajemen modal kerja secara gamlang dapat diartikan pengaturan dana yang digunakan dalam operasi perusahaan agar tujuan dari perusahaan mendatangkan laba dan kepuasan konsumen tercapai.

5. Sumber - sumber Modal Kerja

Setiap perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan tentu memerlukan modal untuk menjalankan operasi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, perusahaan harus dapat memilih jenis modal yang akan ditarik, terutama

tentang jangka waktu pengembaliannya, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya.

Adapun sumber-sumber modal berdasarkan asalnya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Intern (Internal Sources)
Yang disebut sumber intern adalah sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Pembelanjaan perusahaan dengan menggunakan sumber modal yang berasal dari perusahaan sendiri disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan. Untuk dapat melakukan pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri, maka perusahaan harus mempunyai cadangan penyusutan (depreciation reserve) dan laba yang ditahan (retained net profit).
2. Sumber Ekstern (Eksternal Sources)
Yang disebut sumber eksternal adalah sumber-sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Sumber-sumber ekstern ini dapat berupa modal-modal pinjaman baik yang berupa uang, bahan maupun lainnya.¹⁷⁾

Selain sumber modal berdasarkan asalnya dapat pula diperoleh sumber modal berdasarkan tingkat resiko yang mungkin ditanggung perusahaan sebagai pemilik sumber modal yang dilakukan, yaitu :

1. Modal Sendiri
Yang disebut modal sendiri adalah modal yang dimasukkan ke dalam perusahaan bukan berupa hutang. Modal sendiri ini dapat berupa saham (untuk Perseroan Terbatas) maupun pengikut sertaan modal/ andil dalam perusahaan untuk bentuk badan usaha yang baru.

¹⁷⁾ Alex S. Nitisemito, Op. Cit., halaman 25-28.

2. Modal Asing

Yang disebut modal asing/ modal pinjaman adalah modal yang diikutnya dalam perusahaan bersifat sementara dan biaya didasarkan atas bunga modal yang sifatnya tetap. ¹⁸⁾

6. Unsur-unsur Modal Kerja

Sehubungan dengan pos-pos neraca perusahaan tentu banyak unsur modal kerja itu, secara sederhana unsur-unsur modal kerja terdiri dari kas, bank, persediaan barang dan piutang.

Pada umumnya pos harta lancar yang dapat dianggap sebagai modal kerja adalah :

1. Kas Bank
2. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan
3. Kwitansi yang segera ditagih
4. Biaya dibayar dimuka
5. Piutang Dagang
6. Persediaan, terdiri dari (bahan mentah pembantu, barang setengah jadi, barang jadi). ¹⁹⁾

Sedangkan pos-pos kewajiban segera dapat mengurangi harta lancar yang akan dioperasikan adalah sebagai berikut :

1. Kredit bank jangka pendek
2. Pajak yang harus segera dibayar
3. Hutang dagang
4. Semua kewajiban lain yang harus dibayar. ²⁰⁾

¹⁸⁾ Ibid, halaman 29-32.

¹⁹⁾ Gr. Terry, Principle of Management, Edisi Kedua, Bandung, 1970, halaman 514.

²⁰⁾ Ibid, halaman 518.

7. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam artian dana sering juga disebut dengan istilah analisis fund flow atau aliran dana yang menyangkut pengadaan dan penggunaan dana sangat penting bagi seorang manajer keuangan untuk mengetahui keadaan dana perusahaan yang dipimpinnya.

Tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam artian dana adalah untuk mengevaluasi kebijakan perusahaan pada periode yang lalu mengenai dari mana sumber dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Langkah-langkah untuk melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan neraca untuk dua tahun berturut-turut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

"Sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah menyusun laporan perubahan neraca (statement of balance sheet changes) yang disusun atas dasar dua neraca pada saat atau titik waktu itu, dan setiap perubahan dari masing-masing elemen neraca antara kedua titik waktu itu mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana".²¹⁾

²¹⁾ Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 38.

Pengertian sumber dan penggunaan modal kerja artian dana yang digunakan dalam analisis tersebut dalam arti luas.

Dalam hal pengertian modal kerja ini Drs. S. Munawir mengatakan bahwa :

1. Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun extern disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kredit jangka pendek.
2. Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi suatu perusahaan karena adanya modal yang cukup itu memungkinkan perusahaan untuk berorientasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis kekacauan keuangan. ²²⁾

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur Aktiva Lancar dan Hutang Lancar saja, kedua accounts tersebut disebut Current Accounts tidak akan akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja (netto).

²²⁾ Drs. S. Munawir, Op. Cit., halaman 114.

Dengan demikian diluar Current Accounts (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek neto terhadap modal kerja. Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non Current Accounts yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja dan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non Current Accounts yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja pada suatu saat (misalkan pada akhir tahun) lebih besar dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (misalkan pada permulaan tahun) berarti ada kenaikan modal kerja, maka hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar daripada penggunaannya sehingga mempunyai efek neto yang positif terhadap modal kerja. Sebaliknya kalau penggunaannya lebih besar daripada sumbernya, maka efek netonya adalah memperkecil modal kerja. Kalau besarnya sumber persisi sama dengan besarnya penggunaan, tidak ada efek netonya terhadap modal kerja sehingga besarnya modal kerja tetap tidak berubah.

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya Aktiva tetap
2. Bertambahnya Hutang jangka panjang
3. Bertambahnya Modal

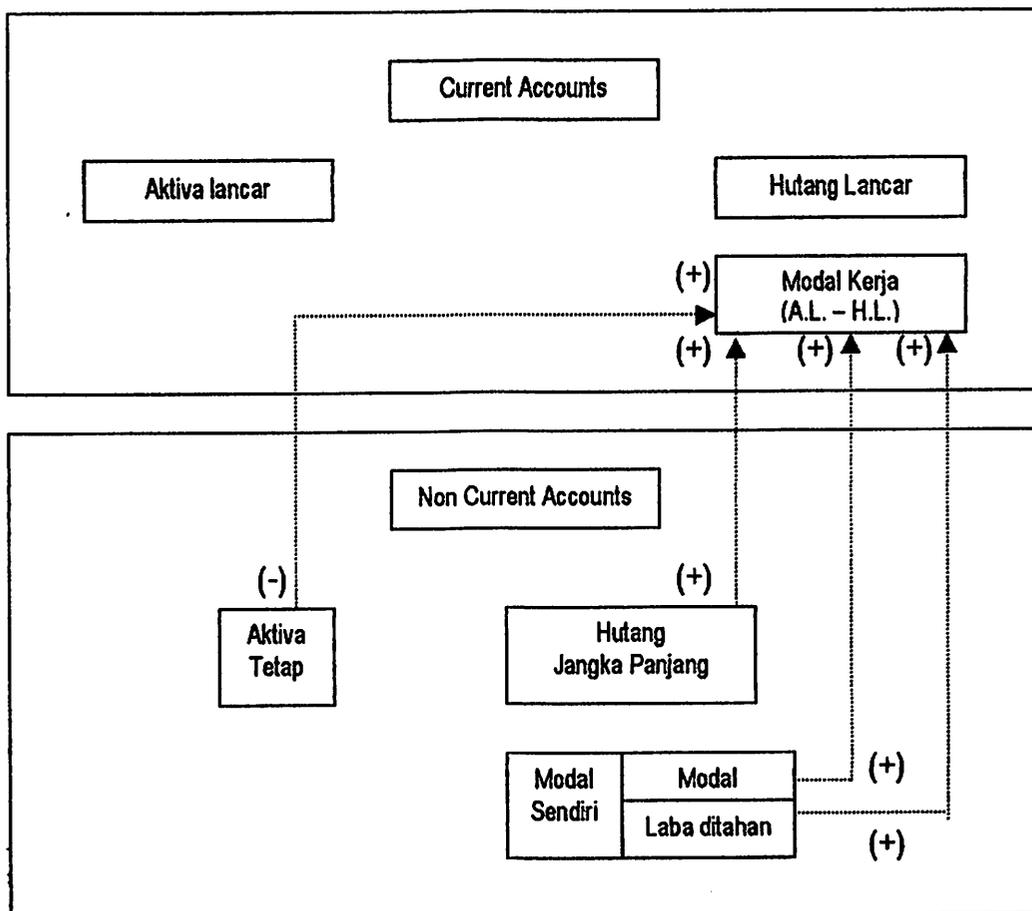
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Penggunaan modal kerja adalah :

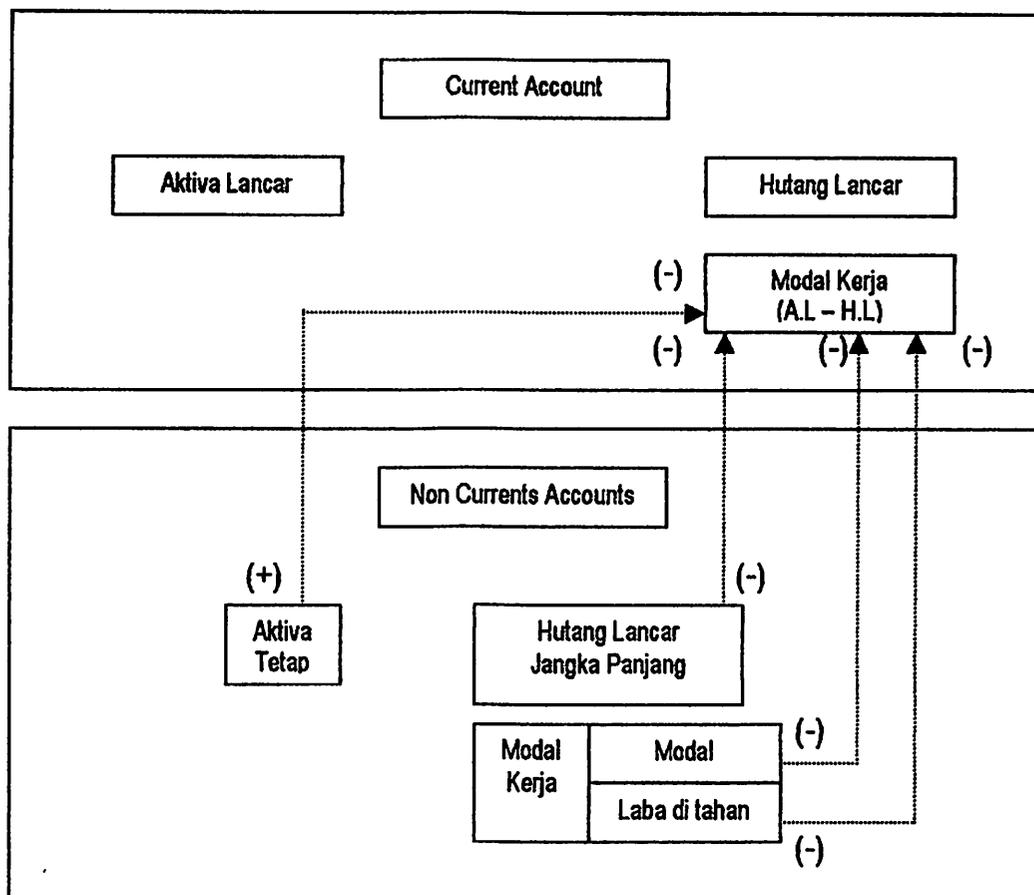
1. Bertambahnya Aktiva tetap
2. Berkurangnya Hutang jangka panjang
3. Berkurangnya Modal
4. Pembayaran Cash dividend
5. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan. ²³⁾

Dapat digambarkan pengaruh perubahan dari unsur-unsur non Current Accounts terhadap modal kerja nampak sebagai berikut :

Gambar 2. A) Perubahan unsur-unsur Non-Current Accounts yang mempunyai efek memperbesar modal kerja (sumber-sumber modal kerja).



B) Perubahan unsur-unsur Non-Current Accounts yang mempunyai efek memperkecil modal kerja (penggunaan modal kerja).²⁴⁾



Adapun langkah-langkah dalam penyusunan Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan Neraca dari dua periode untuk menyusun perubahan adanya kenaikan dan penurunan modal kerja serta besarnya perubahan modal kerja.

²⁴⁾ Ibid, Op. Cit., halaman 274-275

2. Mengelompokkan perubahan tersebut kedalam golongan yang memperbesar modal kerja dan golongan yang memperkecil modal kerja.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang dan perumusan masalah penulisan ini, maka selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga sumber-sumber modal kerja yang ada telah digunakan dengan tepat oleh perusahaan Toko Fajar Indah Samarinda".

D. Definisi Konseptional

Dalam definisi konseptional ini penulis mengarah pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dan menjelaskan dengan memberikan batasan-batasan konsep sebagai berikut :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan lain sebagainya).

Sumber modal kerja adalah sumber pembiayaan perusahaan untuk memenuhi dana operasional. Sumber modal tersebut terdapat pada :

1. Modal Sendiri, modal yang dimasukkan ke dalam perusahaan dan bukan berupa hutang.
2. Modal Asing, modal asing/modal pinjaman yang bersifat sementara dan biaya didasarkan atas bunga modal yang sifatnya tetap.

Yang dimaksud dengan penggunaan modal kerja adalah pengelolaan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Penggunaan modal kerja dapat berupa pengeluaran-pengeluaran kas untuk kegiatan rutin, pembayaran utang jangka panjang, ekspansi dan pengambilan prive.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Pada dasarnya modal kerja adalah bagian dari perusahaan yang bersifat sebagai jembatan antara saat pengeluaran dana dengan saat penerimaannya.

Merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak yang masih sulit untuk diadakan pengukuran oleh sebab itu, konsep harus dioperasionalkan. Definisi operasional merupakan definisi mengenai indikator yang digunakan bagi perusahaan dalam mengukur variabel yang akan diselidiki setelah data dikumpulkan untuk membuktikan kebenarannya.

Dalam hal ini penulis akan menyusun laporan sumber penggunaan modal kerja pada Toko Fajar Indah, dengan menggunakan analisis konperatif secara kuantitatif dalam arti membandingkan neraca dari dua periode yang berbeda (Neraca tahun 1997 dengan Neraca tahun 1998).

Dalam membahas tentang penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, maka sebagai langkah pertama laporan ini adalah penyusunan neraca dua

dengan periode yang berbeda. Laporan tersebut menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi dari masing-masing neraca.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Berdasarkan permasalahan dari laporan yang telah penulis kemukakan, maka data yang diperlukan untuk analisis dan pembahasan penulisan ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Sejarah Umum perusahaan Toko Fajar Indah.
2. Neraca per 31 Desember 1997 dan 1998
3. Laporan Rugi Laba tahun 1997 dan 1998
4. Data lainnya yang berhubungan sumber dan penggunaan modal kerja.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di perusahaan Toko Fajar Indah yang berlokasi Perumahan Korpri Loa Bakung Jalan Jakarta Blok AC Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan skripsi ini, yang penulis perlukan adalah sebagai berikut :

Data Primer :

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti, dalam hal ini mengamati secara langsung ke lapangan.

2. Interview (Wawancara)

Dalam hal ini penulis wawancara langsung yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Data Sekunder :

3. Library Research (Penelitian Pustaka)

Dimana mempelajari dan mengutip hal-hal yang berhubungan dengan materi skripsi sebagai dasar teori yang diambil dari berbagai literatur dan bacaan ilmiah lainnya.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan dana yaitu dengan menggunakan analisis konperatif secara kuantitatif dalam arti membandingkan neraca 31 Desember 1997 dan 31 Desember 1998 yang dilihat dari buku Analisa Laporan Keuangan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada

aktiva dan pasiva serta pengaruhnya terhadap modal kerja.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

1. Membandingkan Neraca dari dua periode untuk menyusun perubahan tersebut.
2. Mengelompokkan perubahan tersebut kedalam golongan yang memperbesar modal kerja dan golongan yang memperkecil modal kerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah berdirinya Toko Fajar Indah

Toko Fajar Indah adalah suatu perusahaan perseorangan (menjual bahan-bahan bangunan). Perusahaan tersebut berlokasi di Perumahan Korpri Loa Bakung Jalan Jakarta Blok AC No. 8 Samarinda. Perusahaan ini berdiri pada bulan Oktober tahun 1993.

Awal mula berdirinya Toko Fajar Indah ini, yaitu dengan melihat perkembangan pembangunan khususnya di Perumahan Korpri Loa Bakung yang sedang dalam tahap membangun dengan perencanaan bangunan berlanjut dan didukung oleh lokasi perumahan yang cukup luas sekitar ± 60 hektar serta meneliti daya kemampuan sebagian dari pemiliknya merehab atau menambah bagian bangunan yang telah ada untuk direnovasi kembali guna memenuhi kebutuhan masing-masing. Dalam upaya merenovasi beberapa rumah bangunan di Perumahan Korpri Loa Bakung para pemiliknya dan beberapa tukang bangunan mendapat kesukaran dalam mendapatkan bahan-bahan bangunan yang mana jarak komplek Perumahan Korpri Loa bakung relatif

sangat jauh dari pusat perbelanjaan/ Toko-toko bahan bangunan yang dibutuhkan, dengan jaraknya yang jauh tersebut memperlambat kegiatan pembangunan serta memperbesar anggaran biaya.

Melihat hal tersebut timbul keinginan pemilik perusahaan untuk menjual bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan, hingga berdirinya sebuah Toko Fajar Indah. Dengan menelusuri perkembangan usahanya tempat berdirinya dimana lokasi Toko Fajar Indah berada belum banyak dikenal oleh konsumen dan penghuninyapun masih sedikit, ditambah pula dengan permintaan konsumen yang kadangkala membuat tantangan bagi pemilik dalam pemenuhan kebutuhan bahan bangunan. Walaupun dengan permintaan relatif kecil namun konsumen juga menuntut pelayanan pemilik berusaha untuk dapat memenuhinya. Demikian pula permintaan konsumen menuntut pelayanan yang baik dan memuaskan, maka dalam operasinya Toko Fajar Indah selalu memperhatikan dan berusaha meningkatkan pelayanan kepada langganan hingga menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun atau dapat dilihat pula dari pembelian barang dagangan yang biasanya partai kecil hingga pengambilan/pembelian barang dengan partai cukup besar.

Setelah mengalami perkembangan, pada tahun 1994 mendapat bantuan pinjaman dari Bank Pembangunan Daerah Samarinda yaitu berupa kredit modal kerja sebesar Rp. 10.000.000,-

Untuk mengembangkan usahanya, pada tahun-tahun berikutnya Toko Fajar Indah merubah suasana dengan menambah variasi jenis barang dagangan yaitu dengan selalu memperhatikan permintaan konsumen. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut sehingga menambah besar minat konsumen berbelanja di Toko Fajar Indah, maka keberadaannya di Perumahan Korpri Kelurahan Loa Bakung sangat membantu sekali bagi masyarakat sekitarnya, karena sebelum adanya perusahaan ini masyarakat harus pergi jauh ke daerah pusat perbelanjaan.

2. Hubungan dengan pihak luar (Mitra Dagang)

Dalam mengelola usahanya Toko Fajar Indah melakukan kerjasama (Mitra Dagang) dengan beberapa distributor dan agen serta Toko-toko besar penjual bahan bangunan.

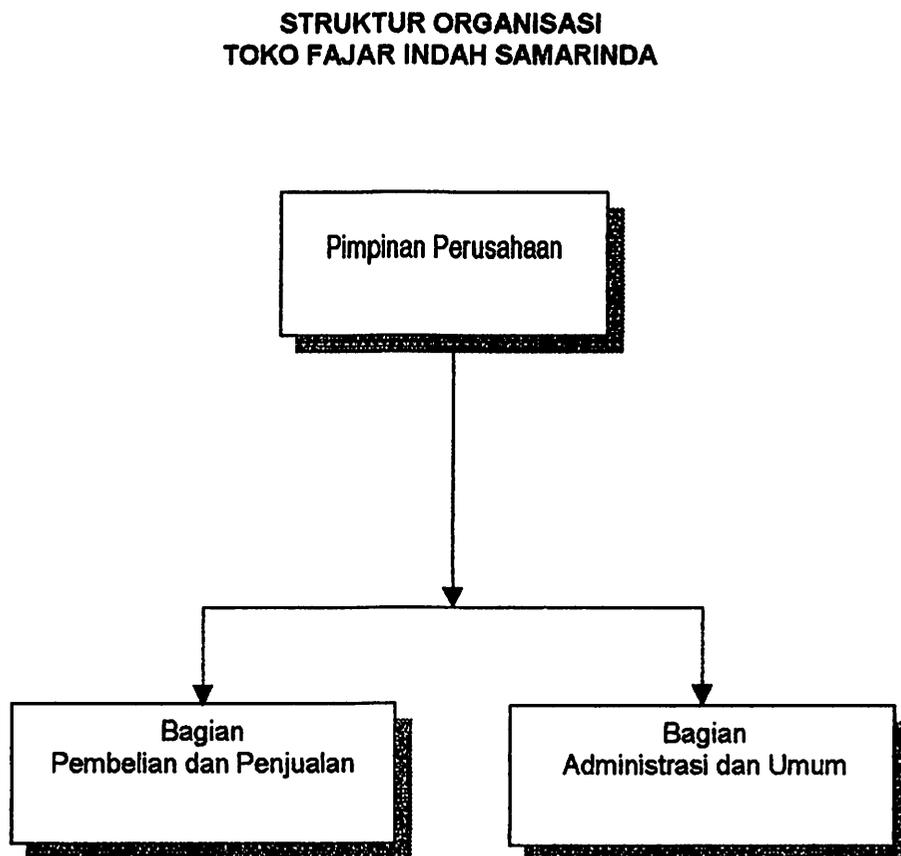
Beberapa distributor, agen dan Toko besar tersebut diantaranya sebagai berikut :

- CV. Nusantara Jaya (Distributor Semen, Pipa PVC, Atap Tilux Eternit dll)
- PT. Gemini Karya Trada (Distributor Cat/Politur IMPRA - ULTRAN)
- PT. Rajawali (Distributor Cat tembok dan cat minyak)
- Jatim Raya (Agen Alat-Alat Listrik)
- UD.Sumber Jaya (Pedagang barang-barang/ alat-alat bangunan)
- Aneka Asia (Pedagang bahan-bahan konstruksi bangunan/ besi beton dan lain-lain)

3. Struktur Organisasi

Dalam perusahaan tidak terlepas dari stuktur organisasi. Sebagai gambaran yang jelas mengenai stuktur organisasi perusahaan akan disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 3. Struktur Organisasi Perusahaan Toko Fajar Indah Samarinda



Sumber : Toko Fajar Indah Samarinda

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah, Neraca, Laporan Rugi-Laba per 31 Desember 1997-1998 dan Perubahan Modal sebagai berikut

TOKO FAJAR INDAH
NERACA
PERIODE 31 DES 1997

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

Kas	Rp. 1.571.000,-
Piutang Dagang	Rp. 1.324.420,-
Persediaan Barang Dagang	Rp. 28.995.400,-
Perlengkapan	Rp. 225.000,-

Total Aktiva Lancar Rp. 32.115.820,-

AKTIVA TETAP

Peralatan	Rp. 1.764.000,-
Ak. Penyusutan Peralatan	<u>Rp. 1.286.979,-</u>
	Rp. 477.021,-
Kendaraan	Rp. 9.775.000,-
Ak. Penyusutan Kendaraan	<u>Rp. 6.899.422,-</u>
	Rp. 2.875.578,-
Bangunan	Rp. 9.000.000,-
Ak. Penyusutan Bangunan	<u>Rp. 3.937.500,-</u>
	Rp. 5.062.500,-

Total Aktiva Tetap Rp. 8.415.099,-

TOTAL AKTIVA

Rp. 40.530.919,-

PASSIVA

Hutang Dagang	Rp. 14.416.665,-
Hutang Bank	Rp. 1.250.000,-
Modal Yusuf	<u>Rp. 24.864.254,-</u>

TOTAL PASSIVA

Rp. 40.530.919,-

Sumber : Toko Fajar Indah Samarinda

TOKO FAJAR INDAH
LAPORAN RUGI LABA
PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DES 1997

PENJUALAN	Rp. 223.557.000,-
HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Barang Dagangan (1 Jan 1997)	Rp. 23.899.970,-
Pembelian	<u>Rp. 198.457.600,-</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 222.357.570,-
Persediaan Barang Dagangan (31Des 1997)	<u>(Rp. 28.995.400,-)</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp. 193.362.170,-)</u>
LABA KOTOR	Rp. 30.194.830,-
BIAYA OPERASI	
BBM	Rp. 1.008.000,-
Biaya Upah	Rp. 5.490.000,-
Biaya Perlengkapan	Rp. 1.800.000,-
Biaya Pemeliharaan	Rp. 1.960.000,-
Biaya Penyusutan Alat	Rp. 178.174,-
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 2.727.633,-
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 1.687.500,-
Biaya Bunga Pinjaman	Rp. 812.100,-
PPh Th. 1997	<u>Rp. 788.400,-</u>
Jumlah Biaya Operasi	<u>(Rp. 16.451.807,-)</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	<u><u>Rp. 13.743.023,-</u></u>

Sumber : Toko Fajar Indah Samarinda

TOKO FAJAR INDAH
NERACA
PERIODE 31 DES 1998

AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Kas		Rp. 4.430.000,-	
Piutang Dagang		Rp. 2.445.000,-	
Persediaan Barang Dagang		Rp. 21.698.500,-	
Perlengkapan		Rp. 940.000,-	
Total Aktiva Lancar			Rp. 29.513.500,-

AKTIVA TETAP

Peralatan	Rp. 1.764.000,-		
Ak. Penyusutan Peralatan	<u>Rp. 1.413.422,-</u>		
		Rp. 350.578,-	
Kendaraan	Rp. 9.775.000,-		
Ak. Penyusutan Kendaraan	<u>Rp. 8.337.211,-</u>		
		Rp. 1.437.789,-	
Bangunan	Rp. 9.000.000,-		
Ak. Penyusutan Bangunan	<u>Rp. 5.203.125,-</u>		
		<u>Rp. 3.798.875,-</u>	
Total Aktiva Tetap			<u>Rp. 5.585.242,-</u>
TOTAL AKTIVA			<u><u>Rp. 35.098.742,-</u></u>

PASSIVA

Hutang Dagang		Rp. 3.355.200,-	
Hutang Bank		Rp. -	
Modal Yusuf		<u>Rp. 31.743.542,-</u>	
TOTAL PASSIVA			<u><u>Rp. 35.098.742,-</u></u>

Sumber : Toko Fajar Indah Samarinda

TOKO FAJAR INDAH
LAPORAN RUGI LABA
PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DES 1998

PENJUALAN	Rp. 243.994.900,-
HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Barang Dagangan (1 Jan 1998)	Rp. 28.995.400,-
Pembelian	<u>Rp. 207.122.655,-</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 236.118.055,-
Persediaan Barang Dagangan (31Des 1998)	<u>(Rp. 21.698.500,-)</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp. 214.419.555,-)</u>
LABA KOTOR	Rp. 29.575.345,-
BIAYA OPERASI	
BBM	Rp. 1.008.000,-
Biaya Upah	Rp. 8.100.000,-
Biaya Perlengkapan	Rp. 2.400.000,-
Biaya Pemeliharaan	Rp. 1.430.000,-
Biaya Penyusutan Alat	Rp. 126.443,-
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 1.437.789,-
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 1.265.625,-
Biaya Bunga Pinjaman	Rp. -
PPH Th. 1997	<u>Rp. 856.200,-</u>
Jumlah Biaya Operasi	<u>(Rp. 16.696.057,-)</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	<u>Rp. 12.879.288,-</u>

Sumber : Toko Fajar Indah Samarinda

TOKO FAJAR INDAH
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DES 1998

Modal Yusuf Per 1 Januari 1988	Rp. 24.864.254,-
Prive Yusuf	Rp. 6.000.000,-
Laba Bersih	Rp. 12.879.288,-
Modal Yusuf Per 31 Desember 1998	<u>Rp. 31.743.542,-</u>

Sumber : Toko Fajar Indah Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data yang telah ada pada Bab IV, penulis akan mencoba menganalisis dan membahas mengenai permasalahan pada Bab I, yaitu Apakah sumber-sumber modal kerja yang ada telah digunakan dengan tepat oleh perusahaan untuk membelajai perusahaan pada Toko Fajar Indah.

Sebagaimana penulis kemukakan dalam Bab II yakni tentang Dasar teori dan alat analisis yang penulis pergunakan pada Bab III dalam pembahasan ini, maka pada Bab V penulis akan mencoba menggunakan analisis konperatif secara kuantitatif dalam arti membandingkan neraca dua periode yang berbeda untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

A. Analisis

Dari Neraca Toko Fajar Indah per 31 Desember 1997 dan Neraca per 31 Desember 1998, maka dapat disusun neraca perbandingan sebagai berikut :

TOKO FAJAR INDAH
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 1997 - 1998

KETERANGAN	31 DES 1997	31 DES 1998	PERUBAHAN	
			Debet	Kredit
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas	1.571.000	4.430.000	2.859.000	
Piutang Dagang	1.324.420	2.445.000	1.120.580	
Persediaan Brg Dagang	28.995.400	21.698.500		7.296.900
Perlengkapan	225.000	940.000	715.000	
Jumlah Aktiva Lancar	32.115.820	29.513.500		
AKTIVA TETAP				
Peralatan	1.764.000	1.764.000		
Kendaraan	9.775.000	9.775.000		
Bangunan	9.000.000	9.000.000		
Akumulasi Penyusutan	(12.123.901)	(14.953.758)		2.829.857
Jumlah Aktiva Tetap	8.415.009	5.585.242		
TOTAL AKTIVA	40.530.829	35.098.742		
PASSIVA				
Hutang Dagang	14.416.665	3.355.200	11.061.465	
Hutang Bank	1.250.000	-	1.250.000	
Modal Yusuf	24.864.254	31.743.542		6.879.288
TOTAL PASSIVA	40.530.919	35.098.742	17.006.045	17.006.045

Dari neraca perbandingan yang dikemukakan maka dapat dilihat pos-pos yang mengalami perubahan, yaitu perubahan yang memperbesar modal kerja dan perubahan yang memperkecil modal kerja.

Adapun perubahan yang memperbesar modal kerja adalah sebagai berikut :

Dari Neraca per 31 Desember 1997 dan Neraca per 31 Desember 1998 terlihat :

1. Kas

Rp.1.571.000,- - Rp.4.430.000,- = Rp.2.859.000,-

2. Piutang Dagang

Rp.1.324.420,- - Rp.2.445.000,- = Rp.1.120.580,-

3. Perlengkapan

Rp.940.000,- - Rp.225.000 = Rp.715.000,-

4. Hutang Dagang

Rp.14.418.665,- - Rp.3.335.200,- = Rp.11.061.465,-

5. Pelunasan Hutang Bank

Rp.1.250.000,- - 0 = Rp. 1.250.000,-

Adapun perubahan yang memperkecil modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Persediaan Barang Dagangan

Rp.28.995.400,- - Rp.21.698.500,- = Rp.7.296.900,-

2. Akumulasi Penyusutan

Rp.14.953.758,- - Rp.12.123.901,- = Rp.2.829.857,-

3. Modal Yusuf

Rp.31.743.542,- - Rp.24.864.254,- = Rp.6.879.288,-

Berdasarkan Neraca konperatif dan kwantitatif di atas dapat dihitung besarnya perubahan modal kerja sebagai berikut :

TOKO FAJAR INDAH
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1997-1998

KETERANGAN	31 DES 1997	31 DES 1998	MODAL KERJA	
			NAIK	TURUN
Kas	1.571.000	4.430000	2.850.000	-
Piutang Dagang	1.324.420	2.445000	1.120.580	-
Persediaan Brg. Dagang	28995400	21.698.500	-	7.296.900
Perlengkapan	225.000	940.000	715.000	-
Hutang Dagang	14.416665	3.355.200	11.061.465	-
Hutang Bank	1.250.000	-	1.250000	-
			17.006.045	7.296.900
Kenaikan Modal Kerja		→	-	9.709.145
			17.006.045	17.006.045

Dari Neraca perbandingan tersebut dapat dilihat pos-pos yang mengalami perubahan, maka dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

TOKO FAJAR INDAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1998

SUMBER MODAL KERJA

Laba Bersih Tahun 1998	Rp.12.879.288,-
Biaya Penyusutan	Rp. 2.829.857,-
	<u>Rp.15.709.145,-</u>

PENGGUNAAN MODAL KERJA

Peralatan	Rp. -
Kendaraan	Rp. -
Bangunan	Rp. -
Prive Yusuf	Rp. 6.000.000,-
	<u>(Rp. 6.000.000,-)</u>

Kenaikan Modal Kerja	<u><u>Rp. 9.709.145,-</u></u>
----------------------	-------------------------------

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat dianalisis bahwa : Kenaikan modal kerja menyebabkan aktiva lancar mengalami kenaikan dan di lain pihak mengalami penurunan. Dapat dilihat sumber modal kerja sebesar Rp.709.145,- berasal dari laba bersih tahun 1998 dan biaya penyusutan.

Penggunaan modal kerja yang diambil dari pengambilan prive pemilik perusahaan sebesar Rp.6.000.000,-. Sedangkan penggunaan dari peralatan, kendaraan dan bangunan tidak ada kenaikan maupun penurunan pada periode bersangkutan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menambah atau memperbesar peralatan, kendaraan maupun bangunannya.

B. Pembahasan

Dari pos-pos lancar yang di atas bahwa kenaikan modal kerja sebesar Rp.9.709.145,- tersebut disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Adanya omset penjualan yang cukup besar yaitu sebesar Rp.243.994.900,- dengan pembelian sebesar Rp.207.122.665,- menyebabkan penambahan modal yang cukup besar pula yang diperoleh dari laba hasil penjualan tersebut, yang setelah diprediksikan dengan persediaan barang dagangan awal Januari 1998

sebesar Rp.28.995.400,- dikurangi dengan persediaan barang akhir periode per 31 Desember 1998 sebesar Rp.21.698.500,- dan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selain dari biaya penyusutan antara lain : BBM sebesar Rp.1.008.000,- biaya upah sebesar Rp.8.100.000,-, biaya perlengkapan Rp.2.400.000,-, biaya pemeliharaan Rp.1.430.000,- dan PPH tahun 1998 sebesar Rp.856.200,- maka diperoleh penambahan modal kerja sebesar Rp.15.709.145,-.

2. Adanya pengurangan modal kerja yang sengaja diambil oleh pemilik usaha tersebut untuk keperluan pribadi berupa prive sebesar Rp.6.000.000,-.
3. Dari selisih penambahan modal kerja pada poin 1 yaitu sebesar Rp.15.709.145,- dikurangi dengan pengurangan modal kerja pada poin 2 sebesar Rp.6.000.000,- tersebut diatas maka masih diperoleh penambahan modal kerja sebesar Rp.9.709.145,-

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan uraian pembahasan yang ada pada Bab terdahulu, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja 31 Desember 1998 Toko Fajar Indah, terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp.15.709.145,-
2. Sumber modal kerja adalah berasal dari laba bersih sebesar Rp.12.879.288,- ditambah biaya penyusutan sebesar Rp.2.829.857,-
3. Penggunaan modal kerja adalah berasal dari pengambilan prive sebesar Rp.6.000.000,-
4. Dilihat dari pembelanjaan operasi perusahaan tampak bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan dengan tepat, terlihat pada hasil penjual yang cukup besar pada periode yang bersangkutan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Laba operasi perusahaan hendaknya digunakan untuk perluasan usaha dengan menjual barang-barang dagangan lebih bervariasi agar menambah penghasilan yang lebih baik lagi, sehingga dapat mengurangi bertambahnya hutang dagang.
2. Perlu adanya peningkatan atas aktivitas pengumpulan piutang untuk menghindari terjadinya kerugian karena tidak tertagihnya piutang tersebut.